



INFOBENCANA

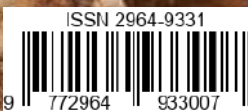
BNPB

Vol. 6, No. 1, Januari 2025

Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual



"25 orang meninggal dunia akibat bencana tanah longsor di Pekalongan, Jawa Tengah"



PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEBENCANAAN



DAFTAR ISI :

Daftar Isi	P.1
Statistik Bencana Indonesia Januari 2025	P.2
Tanah Longsor Pekalongan	P.4
Banjir Kota Bandar Lampung	P.6
Tanah Longsor Kota Denpasar	P.7
Tanah Longsor Mamuju	P.9
Erupsi Gunung Ibu	P.10
Tanah Longsor Kota Batam	P.12
Prediksi Bencana Bulan Februari 2025	P.13



TIM REDAKSI:

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB

Graha BNPB-Lantai 12

Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120

Whatsapp : 0851 5771 7474

Telegram : Data Bencana Indonesia

Web : gis.bnpb.go.id

Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo
	Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida
	Ni Made Kesuma Astuti
	M. Ibrahim Ulinnuha
	Ardiyan Rizqi Ananda
	Pratama Sispa Sagardi
	Kartika Puji Pangesti
	Febrianto Kakanur Ichsan
	Miftah Aziz Maulani
	Nofid Yulianto
	Yudhi Firmansyah
	Izzar Arrisyad Faatih
	Dhita Indah Permadani
	Fida Afdhalia
	Claudio Sigit Rahardian R.
	Yufita Dewi Puspita Sari
	Survinky
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan
	Ratih Ayu Permata
	Anita Rizki Permatasari
	Budi Assaudi
Dokumentasi	: TRC BPBD, Pusdalops
	BNPB, Tim PDSI dan Tim
	Komunikasi Kebencanaan

STATISTIK BENCANA INDONESIA JANUARI 2025

Jumlah Kejadian (kejadian)	302
Korban Meninggal (jiwa)	77
Korban Luka-luka (Jiwa)	85
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	1.197.659
Kerusakan Permukiman (unit)	2.386

Periode bulan Januari 2025 tercatat telah terjadi 302 kejadian bencana yang melanda wilayah Indonesia. Kejadian bencana yang terjadi sepanjang bulan Januari didominasi oleh bencana hidrometeorologi dengan persentase mencapai 99,67%. Banjir menjadi kejadian bencana yang paling sering terjadi dengan 244 kejadian atau 80,79% dari total kejadian bencana yang terjadi di bulan Januari. Adapun tanah longsor terjadi sebanyak 31 kejadian, cuaca ekstrem 23 kejadian, kebakaran hutan dan lahan tiga kejadian dan erupsi gunung api sebanyak satu kejadian selama kurun waktu bulan Januari 2025.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan Januari 2025

Berdasarkan laporan Pusdalops BNPB, pada bulan Januari 2025 tercatat 77 orang meninggal, delapan orang hilang, 85 luka-luka dan 1.197.659 menderita dan mengungsi yang disebabkan oleh kejadian bencana. Korban meninggal akibat bencana meliputi 60 orang meninggal akibat bencana tanah longsor, 11 orang meninggal akibat bencana banjir dan enam orang meninggal akibat bencana cuaca ekstrem. Adapun tingginya jumlah korban meninggal akibat bencana tanah longsor yang melanda wilayah Kabupaten Pekalongan pada 20 Januari 2025, bencana tersebut mengakibatkan 25 orang meninggal.

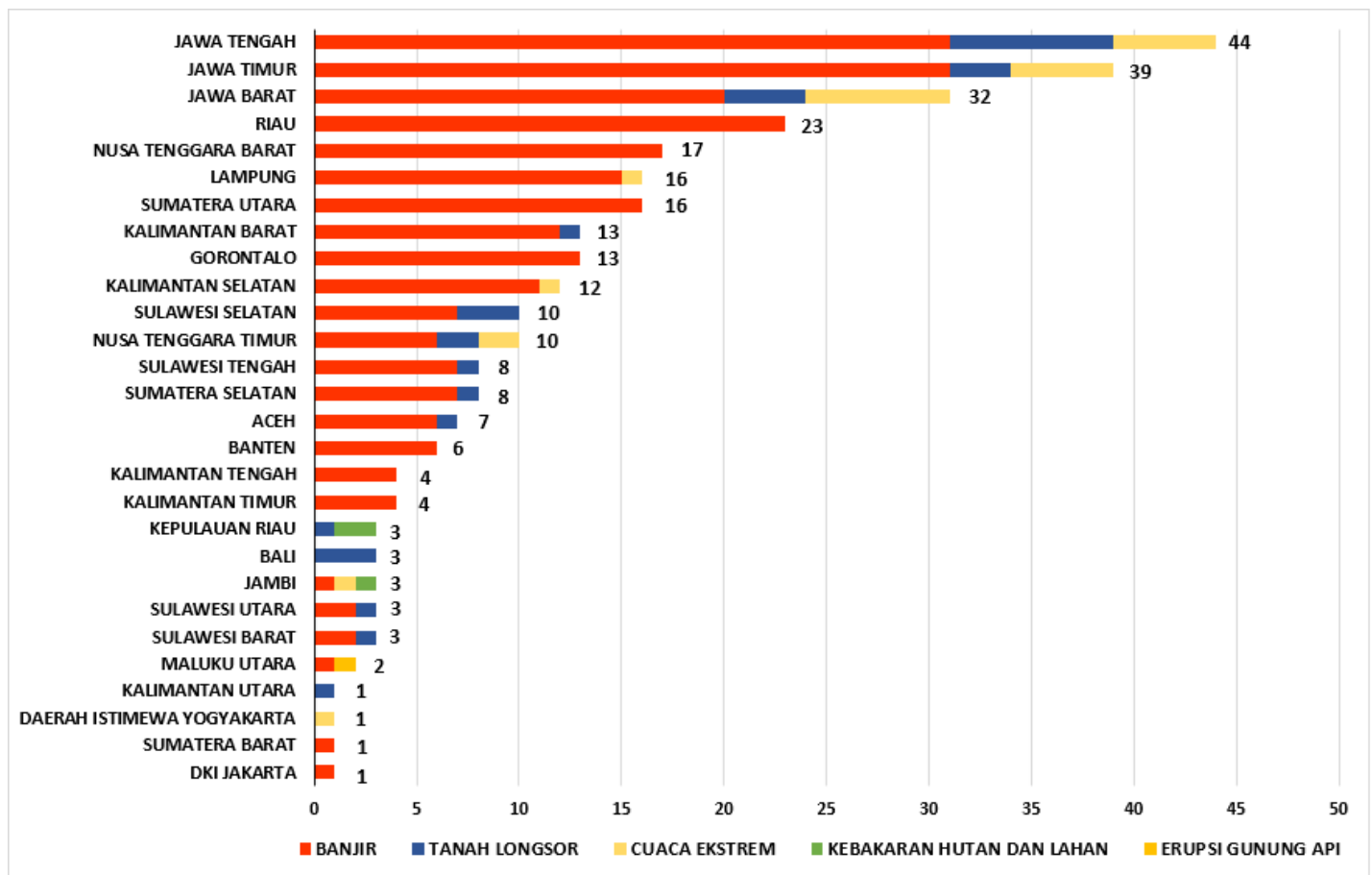
Selain menelan korban jiwa, bencana yang terjadi di bulan Januari juga berdampak pada bangunan rumah dan fasilitas umum. Sebanyak 2.386 unit rumah mengalami kerusakan ringan hingga rusak berat akibat bencana dengan rincian 223 unit rumah mengalami rusak berat, 143 unit rumah rusak sedang dan 2.020 unit rumah mengalami rusak ringan. Selain itu, banjir yang terjadi di bulan Januari mengakibatkan sedikitnya 271.403 unit rumah terendam. Adapun fasilitas umum yang rusak akibat bencana diantaranya 17 unit satuan pendidikan, enam unit rumah ibadah, dan 66 unit jembatan.

Pada bulan Januari 2025, lima provinsi dengan jumlah kejadian bencana terbanyak yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Riau dan Nusa Tenggara Barat. Provinsi Jawa Tengah mengalami 44 kejadian bencana meliputi banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrem. Selanjutnya, Provinsi Jawa Timur mengalami kejadian bencana sebanyak 26 kejadian meliputi banjir, tanah longsor dan cuaca ekstrem. Untuk provinsi Jawa Barat mengalami 32 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor. Provinsi Riau mengalami 23 kejadian bencana dengan seluruh kejadiannya adalah bencana banjir. Adapun provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami 20 kejadian bencana meliputi banjir dan cuaca ekstrem.

Tabel 1. Rekapitulasi Kejadian Bencana dan Dampaknya Bulan Januari 2025*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan								
							Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam					
1	GEOLOGI DAN VULKANOLOGI														
	GEMPA BUMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ERUPSI GUNUNG API	1	-	-	-	4.384	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	LIKUIFAKSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	HIDROMETEROLOGI I														
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KEKERINGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	HIDROMETEROLOGI II														
	BANJIR	244	11	2	30	1.189.168	122	79	1.700	271.402	9	2	-	-	45
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	31	60	6	53	2.607	78	35	93	-	7	3	-	-	21
	CUACA EKSTREM	23	6	-	2	1.500	23	29	227	1	1	1	-	-	-
	TOTAL	302	77	8	85	1.197.659	223	143	2.020	271.403	17	6	-	-	66

*) Data per tanggal 3 Februari 2025



Gambar 2. Grafik Jumlah Kejadian Bencana per Provinsi Bulan Januari 2025

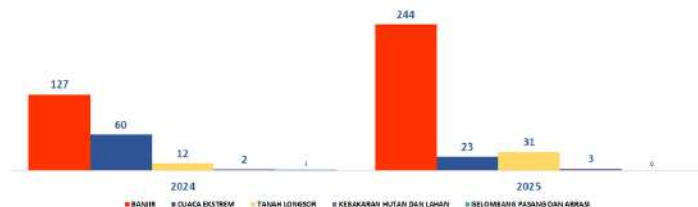
Perbandingan jumlah kejadian bencana dan dampaknya pada bulan Januari di tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan baik jumlah kejadian bencana maupun dampaknya kecuali pada aspek jumlah rumah rusak. Frekuensi kejadian bencana mengalami kenaikan sebesar 47,32% yaitu naik dari 205 kejadian bencana di tahun 2024 menjadi 302 kejadian di tahun 2025. Korban meninggal dan hilang mengalami kenaikan sebesar 325% dimana pada tahun 2024 terdapat 20 orang meninggal dan hilang akibat bencana, sedangkan pada tahun 2025 terdapat 85 orang meninggal dan hilang. Untuk korban luka-luka mengalami kenaikan sebesar 112,5%, naik dari 40 orang di tahun 2024 menjadi 85 orang di tahun 2025. Korban terdampak dan mengungsi di tahun 2024 juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2025. Kenaikan yang terjadi sebesar 0,89% dimana di tahun 2024 tercatat 1.187.122 orang terdampak dan mengungsi akibat bencana sedangkan di tahun 2025 menjadi 1.197.659 orang. Adapun kerusakan rumah akibat bencana mengalami penurunan, turun sebesar 78,32% dari 11.003 unit rumah di tahun 2024 menjadi 2.386 unit rumah di tahun 2025.

Dalam perbandingan tersebut menunjukan persentase kenaikan yang cukup besar terjadi pada jumlah korban meninggal dan hilang serta jumlah korban luka-luka akibat bencana. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kejadian bencana

mematikan yang terjadi dalam kurun waktu bulan Januari 2025. Beberapa kejadian tersebut diantaranya bencana tanah longsor yang melanda Kabupaten Pekalongan yang mengakibatkan 26 orang meninggal dan hilang dan 14 orang luka-luka, bencana tanah longsor di Kabupaten Mamuju yang mengakibatkan enam orang meninggal dan hilang serta sembilan orang luka luka, dan tanah longsor di Kota Denpasar yang mengakibatkan lima orang meninggal dan tiga orang luka-luka.



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Kejadian dan Dampak Bencana Bulan Januari 2024 dan 2025



Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi Bulan Januari 2024 dan 2025

Perbandingan bencana pada bulan Januari 2024 dan Januari 2025 menunjukkan fluktuasi pada lima kejadian bencana. Banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan dan lahan mengalami kenaikan jumlah kejadian, sedangkan cuaca ekstrem serta gelombang pasang dan abrasi mengalami penurunan kejadian. Banjir masih menjadi bencana paling dominan di bulan Januari dan mengalami kenaikan jumlah kejadian yang cukup signifikan di tahun 2025 dimana pada tahun 2024 terdapat 127 kejadian bencana banjir sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 244 kejadian. Sementara itu, penurunan tertinggi terjadi pada kejadian bencana cuaca ekstrem dimana pada tahun 2024 terjadi 60 kejadian bencana tanah longsor turun menjadi menjadi 23 kejadian bencana di tahun 2025.



Gambar 5. Grafik Jumlah Korban Meninggal Akibat Bencana Bulan Januari 2025

TANAH LONGSOR PEKALONGAN

Pada Januari 2025, bencana tanah longsor yang mematikan kembali terjadi di Kabupaten Pekalongan. Hujan dengan intensitas tinggi dan kondisi tanah yang tidak stabil menyebabkan terjadinya tanah longsor pada Senin, 20 Januari 2025, pukul 17.30 WIB. Tanah longsor terjadi di beberapa titik secara hampir bersamaan di wilayah Kecamatan Petungkriyono. Dari sembilan desa di kecamatan tersebut, enam desa di antaranya terdampak tanah longsor. Desa-desa yang terdampak antara lain Desa Kasimpar, Yosorejo, Kayupuring, Tlogopakis, Songgodadi, dan Curugmuncar. Longsor di Desa Kasimpar mengakibatkan belasan korban jiwa

dan kerusakan rumah. Sementara di desa lainnya, tanah longsor menyebabkan akses terputus akibat tertimbun material longsor.

Hasil awal kaji cepat BPBD Kabupaten Pekalongan pada hari terjadinya tanah longsor melaporkan bahwa terdapat 16 orang meninggal dunia, tiga orang hilang, dan 10 orang luka-luka. Pada keesokan harinya, jumlah korban meningkat menjadi 17 orang meninggal dunia, sembilan orang hilang, dan 13 orang luka-luka. Korban luka-luka dilarikan ke Puskesmas dan RSUD terdekat. Berdasarkan laporan BPBD pada 22 Januari, pencarian korban berhasil menemukan tambahan korban, sehingga jumlah korban meninggal bertambah menjadi 21 orang dan tujuh orang hilang. Namun, dari ketujuh orang hilang, dua di antaranya telah ditemukan dalam keadaan selamat dan kembali ke rumah, menyisakan lima orang yang belum ditemukan. Pada 23 dan 24 Januari, dilaporkan satu korban yang sebelumnya dinyatakan hilang ditemukan, dan pada 25 Januari BPBD melaporkan dua korban meninggal dunia. Pencarian korban hilang berlangsung selama seminggu setelah terjadinya tanah longsor. Pada 27 Januari 2025, pencarian dihentikan dan fokus dialihkan pada pemulihan akses jalan yang terputus akibat tanah longsor.



Gambar 6. Kenampakan Longsor di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono

Sesuai undang-undang Nomor 29 tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan, pasal 34 ayat 1; Pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dilaksanakan dalam jangka waktu paling lama tujuh hari. Penentuan ini berdasarkan pertimbangan bahwa manusia hanya dapat bertahan hidup tanpa minum dan makan dalam jangka waktu tersebut.



Gambar 7. Proses pencarian korban bencana tanah longsor (kiri) dan evakuasi korban terdampak tanah longsor untuk selanjutnya diidentifikasi (kanan)

Berdasarkan laporan Pusdalops BNPB 30 Januari 2024, total korban jiwa akibat tanah longsor mencapai 25 orang, yang terdiri dari 19 laki-laki dan enam perempuan. Di antara korban meninggal, terdapat dua balita yang juga menjadi korban. Setelah pencarian dihentikan, masih terdapat satu orang yang dinyatakan hilang. Namun, akhirnya dianggap bukan sebagai korban tanah longsor. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan keterangan saksi mata yang menyebutkan bahwa korban terbawa arus di Jembatan Sipingit, Desa Kayupuring. Sementara itu, total korban luka mencapai 13 orang, yang dirawat di RSUD, dengan rincian delapan orang di RSUD Kajen, satu orang di RSUD Banjarnegara, dan lima orang lainnya mendapatkan perawatan jalan.

talud, dan tujuh akses jalan. Sejumlah fasilitas umum turut mengalami kerusakan, dengan tiga unit fasilitas pendidikan rusak sedang dan satu unit fasilitas peribadatan rusak sedang. BPBD juga melaporkan 15 lokasi jembatan putus dan tiga unit kendaraan roda empat rusak berat.

Tanah longsor di Kecamatan Petungkriyono merupakan bencana besar, sehingga Bupati Pekalongan mengeluarkan keputusan status tanggap darurat atas bencana yang terjadi di Kabupaten Pekalongan. Keputusan tersebut tertuang dalam Nomor 300.2/46 Tahun 2025 tentang Penetapan Keadaan Darurat Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Pekalongan Tahun 2025.

BPBD Kabupaten Pekalongan, bersama BPBD Provinsi Jawa Tengah, berkolaborasi dengan berbagai OPD untuk menangani bencana tanah longsor di Kecamatan Petungkriyono. Posko lapangan diaktifkan di Kecamatan Petungkriyono dan kantor Kecamatan Kedungwuni. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pekalongan mengerahkan alat berat untuk membuka akses jalan yang tertutup longsor. Camat Petungkriyono telah menyiapkan lokasi pengungsian di kantor Kecamatan Petungkriyono apabila terjadi lonjakan jumlah pengungsi. Namun, sebanyak 21 KK atau sekitar 58 jiwa memilih mengungsi di rumah saudara mereka.

Meskipun mengungsi di rumah saudara. Kebutuhan warga terdampak longsor tetap menjadi prioritas penanganan bencana tanah longsor. Oleh karenanya dapur umum didirikan oleh dinas sosial untuk mencukupi kebutuhan pangan.



Gambar 8. Excavator sedang membersihkan material longsor yang menutup akses jalan desa

Tanah longsor tidak hanya menyebabkan korban jiwa, tetapi juga merusak bangunan dan rumah warga. BPBD Kabupaten Pekalongan melaporkan terdapat enam rumah rusak berat dan dua rumah rusak ringan. Selain itu, tanah longsor juga berdampak pada satu unit cafe, tiga titik drainase, delapan

Pelayanan kesehatan juga menjadi prioritas utama, baik bagi warga terdampak maupun tim tanggap darurat bencana. Berikut beberapa dukungan yang dilakukan dalam penanganan bencana tanah longsor di Kabupaten Pekalongan :

- Dukungan Pengerahan personil pencarian dan pertolongan dari Basarnas, TNI, Polri dan Komunitas Relawan;
- Dukungan Dapur Umum dari Kemensos RI di SD N Yosorejo 2 Kec. Petungkriyono;
- Dukungan santunan kematian dari Kemensos RI kepada keluarga korban;
- Dukungan toilet portabel dan hidran dari Kementerian PUPR;
- Dukungan personel Tim Gabungan (1.200 personel);
- Dukungan 10 Unit alat berat dari Kementerian PU, Pemkab Pekalongan dan Pemkab Banjarnegara;
- Dukungan 6 Unit toilet portabel dari Kementerian PU BPPW Jateng;
- Mapping lokasi longsor oleh ESDM Jawa Tengah;
- Dukungan penanganan listrik dari PLN;
- Dukungan Pelayanan Kesehatan dari Dinas Kesehatan, PMI dan MDMC.



Gambar 9. Kunjungan Kepala BNPB dan Penyerahan Bantuan Penanganan Darurat Bencana Tanah Longsor

Pada 22 Januari 2025, Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto berkunjung ke lokasi tanah longsor, memberikan arahan untuk melanjutkan pencarian korban hilang dan pembukaan akses jalan yang terdampak longsor. Selain itu, memberikan bantuan Dana Siap Pakai (DSP) sebesar 200 juta rupiah disertai dengan

sembako 200 paket dan makanan siap saji 100 pouch. Kemensos juga turut memberikan bantuan santunan terhadap ahli waris korban dan santunan bagi korban luka sebesar 1,4 miliar rupiah.

Operasi modifikasi cuaca dilaksanakan untuk mengurangi potensi hujan di area Jawa Tengah, dan khususnya Pekalongan. Pada Kamis (23/1), pesawat caravan dengan nomor lambung PK-SNN melaksanakan operasi modifikasi cuaca pertama selama 4 jam 18 menit. Sebanyak 2.000 kg NaCl disebarkan di atas perairan laut utara Jawa Tengah pada ketinggian 8.000 kaki. Operasi ini berlangsung hingga Jumat (24/1), dengan posko OMC yang berlokasi di Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang.



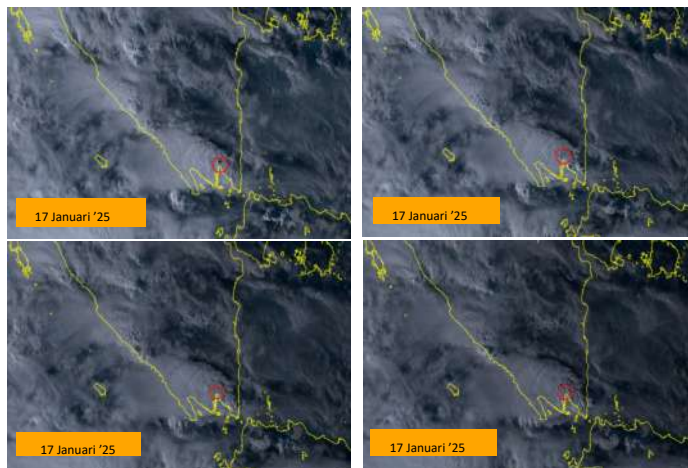
Gambar 10. Proses operasi modifikasi cuaca untuk mengurangi potensi hujan

BANJIR DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2025 Kota Bandar Lampung mengalami banjir di sembilan kecamatan dari total 20 kecamatan. Berdasarkan rilis berita dari BPBD Kota Bandar Lampung yang meneruskan rilis dari Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung, peringatan dini banjir dengan status Awas pada 16.47 WIB. Hujan melanda Kota Bandar Lampung delapan jam lamanya semenjak pukul 15.30 sore hari hingga malam hari. Peringatan dini banjir sudah sejak Kamis 16 Januari diumumkan dengan beberapa kali peningkatan, semula di status waspada lalu, status siaga, dan status awas pada keesokan harinya.

Disamping karena tingginya curah hujan di Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung pada beberapa hari sebelum

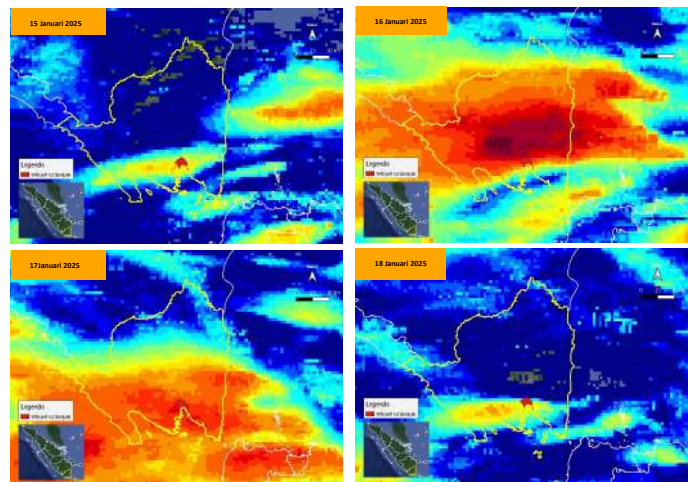
bencana banjir terjadi. Saluran drainase kota yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya banjir. Permukiman penduduk yang semakin bertambah juga menjadi faktor lain banjir terjadi, dan beberapa rumah warga ada di wilayah sempadan sungai dan di jalur sungai, hal ini dapat mengganggu aliran alami sungai.



Gambar 11. Pantauan melalui satelit Himawari (sumber : <https://himawari.asia//>)

Berdasarkan pantauan dari satelit Himawari pada tanggal 17 Januari 2025 sebaran awan hujan memang tepat berada di atas wilayah Kota Bandar Lampung, dan awan hujan ini pula yang dapat menjadi penyebab banyaknya debit hujan yang turun dan terlimpas di permukaan bumi sehingga menyebabkan banjir. Sebaran awan dapat dilihat pada Gambar 10.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari BPBD Kota Bandar Lampung, di empat kecamatan ketinggian banjir mencapai atap rumah yaitu di Kecamatan Panjang, Teluk Betung Utara, Bumi Waras, dan Teluk Betung Utara. Luas dan masif nya banjir kali ini juga turut mengakibatkan korban jiwa dua warga yang meninggal dunia. Dua warga tewas bernama Suhendi dan Bahtiar. Suhendi tewas karena tersengat aliran listrik ketika



Gambar 12. Pantauan sebaran curah hujan di Kota Bandar Lampung melalui data portal di <https://chrdata.eng.uci.edu/>

tangannya menyentuh tiang saat membantu evakuasi tetangga di Kelurahan Way Lunik, Kecamatan Panjang. Sementara itu Bahtiar ialah warga terdampak banjir yang hilang terseret arus aliran sungai di belakang rumahnya, Kelurahan Pahoman, Kecamatan Enggal. Jasadnya ditemukan di Pantai Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan pada Sabtu pagi, (18/1/2025). Banjir pada Kota Bandar Lampung mengakibatkan 74.210 warga terdampak dan sekitar 13.187 rumah terendam akibat banjir ini. Ini merupakan salah satu kejadian banjir yang terparah pada wilayah Kota Bandar Lampung alami.

Berdasarkan Petunjuk Pelaksana No. 7 Tahun 2023 tentang Standar Data Kejadian dan Dampak Bencana yang mengacu pada Peraturan BNPB No. 1 Tahun 2023 tentang Satu Data Bencana, pengertian banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendahnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Yang termasuk kedalam cuaca ekstrem antara lain adalah sebagai berikut :

1. Banjir rob;
2. Banjir bandang;
3. Banjir dan tanah longsor;
4. Banjir drainase dan selokan;
5. Banjir waduk;
6. Banjir genangan;
7. Tanggul jebol.

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya mitigasi bencana banjir, antara lain :

1. Pengelolaan tata ruang dan lingkungan yang baik,
2. Pemasangan dan penempatan sistem peringatan dini yang efektif,
3. Pengembangan infrastruktur pengendalian banjir,
4. Rehabilitasi dan konservasi lingkungan,
5. Pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat,
6. Perencanaan dan latihan tanggap darurat,
7. Kerjasama antar lembaga.

TANAH LONGSOR KOTA DENPASAR

Bali merupakan tempat wisata yang memiliki tempat wisata yang eksotis untuk dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Namun dibalik keindahan tersimpan risiko bencana alam yang setiap saat dapat mengancam. Seperti

kejadian tanah longsor yang dipicu hujan dengan intensitas tinggi mengakibatkan terjadinya di Desa Ubung Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali, pada hari Senin 20 Januari 2025 pukul 07.00 WITA. Berdasarkan laporan Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BNPB, material tanah longsor dari atas tebing menimbun rumah yang ditinggali para korban. Dari hasil kaji cepat, sebanyak lima rumah rusak terdampak dan menyebabkan empat orang meninggal dunia serta 25 orang terdampak.



Gambar 13. Citra foto udara Tim Gabungan sedang melakukan pencarian dan pertolongan korban tanah longsor di Desa Ubung Kaja. Sumber : BPBD Kota Denpasar

Tim gabungan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Denpasar bersama Basarnas, Tagana, TNI, Polri, PMI, relawan dan masyarakat berupaya melakukan operasi pencarian dan pertolongan. Korban luka dilarikan ke Rumah Sakit Surya Husadha. Tim gabungan menemukan korban hilang ditemukan dalam keadaan sudah tidak bernyawa tertimbun

tanah longsor tersebut. Korban kemudian dibawa ke Rumah Sakit Umum Prof. Ngoerah. Sehingga korban meninggal akibat tanah longsor menjadi sebanyak lima orang.

Semua korban yang sudah ditemukan semua dalam keadaan meninggal dunia dan jenazahnya sudah diberangkatkan ke asal masing-masing pada 21 Januari 2025. Diketahui bahwa semua korban meninggal dan luka berjumlah delapan orang yang bukan berasal dari Bali, namun sebagai pekerja bangunan yang sedang tinggal di rumah kost yang tertimpa longsor. Selain korban, longsor juga merusak lima unit rumah warga. Berikut nama-nama korban tanah longsor antara lain:

1. Dwi, asal Kabupaten Magetan (meninggal dunia)
2. Pak Wa, asal Malang (meninggal dunia)
3. Kresno, asal Kabupaten Magetan (meninggal dunia)
4. Syarif, asal Kabupaten Magetan (meninggal dunia)
5. Didik, asal Kabupaten Magetan (meninggal dunia)
6. Abdul Rochim (luka-luka)
7. Frengky (luka-luka)
8. Nado (luka-luka)

Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari melalui siaran pers, mengimbau kepada pemerintah daerah Bali untuk mengawasi tanggul dan tebing. Imbauan kepada pemerintah daerah secara intensif jika ada lokasi retakan dan rekahan tanggul maupun tebing untuk segera diperbaiki dan evakuasi warga yang tinggal di



Gambar 14. Tim gabungan menemukan korban tanah longsor dalam keadaan sudah tidak bernyawa di Desa Ubung Kaja. Sumber : BPBD Kota Denpasar

bawahnya. BNPB menganjurkan kepada Instansi terkait untuk dapat segera mengambil tindakan dengan menambal atau memperkuat ketahanan tanggul dan tebing.

Imbauan juga ditujukan kepada masyarakat agar selalu waspada, jika sudah terlanjur tinggal di bawah tebing untuk selalu memperbarui informasi prakiraan cuaca dari instansi terkait. Jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi selama dua jam, sebaiknya warga yang tinggal di lereng tebing atau di bantaran Sungai, segera melakukan evakuasi ke lokasi yang lebih aman.

TANAH LONGSOR MAMUJU

Bencana Longsor terjadi di Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat pada Kamis 26 Januari 2025 sekitar pukul 17.00 WITA. Tanah Longsor terjadi akibat hujan deras yang berlangsung selama kurang lebih 4 jam, yang mengakibatkan terjadinya banjir di beberapa titik dan tanah longsor. Kejadian tersebut menyebabkan material longsor menimbun rumah warga dan akses jalan di dekat lokasi. Longsor melanda satu kelurahan yaitu Kelurahan Mamunyu, di Kecamatan Mamuju. Kejadian Tanah Longsor yang terjadi pada siang hari tersebut menyebabkan empat orang meninggal dunia yang terdiri dari satu keluarga dua orang dewasa, satu balita dan satu bayi. Selain menyebabkan korban meninggal dunia tanah longsor tersebut menyebabkan 15 KK terdampak, empat jiwa mengalami luka berat, lima jiwa luka ringan serta mengakibatkan 15 KK mengungsi. Korban yang mengalami luka-luka dirawat dan ditangani di RSUD Mamuju dan RS Bhayangkara. Selain itu, terdapat rumah warga yang mengalami kerusakan dengan rincian dua unit rumah rusak berat, empat unit rumah rusak sedang dan sembilan unit rumah rusak ringan. Tanah Longsor juga menyebabkan satu jembatan terdampak dengan total tujuh titik longsor yang ada di lokasi kejadian.



Gambar 15. Kondisi Tanah Longsor di Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju

BPBD Provinsi Sulawesi Barat, BPBD Kabupaten Mamuju serta tim gabungan dengan berbagai unsur dan masyarakat setempat saling membantu dalam melakukan penanganan dan proses evakuasi. Titik longsor yang memutus akses jalan ke lokasi kejadian telah dibersihkan dan sudah dapat dilalui oleh kendaraan bermotor. BPBD Provinsi Sulawesi Barat, BPBD Kabupaten Mamuju dan tim gabungan terus mengupayakan penanganan lanjutan terhadap korban yang terdampak Tanah Longsor di Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju dan terus mengupayakan penanganan berjalan optimal dan bisa tertangani dengan cepat. Kondisi cuaca di Mamuju masih dilaporkan hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi, yang meningkatkan risiko bencana susulan, oleh itu Pemerintah mengimbau masyarakat disekitar lokasi diminta untuk tetap waspada. Pemerintah memastikan hadir dalam penanganan Tanah Longsor di Mamuju serta memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar bagi para korban.



Gambar 16. Aparat melakukan pengecekan Lokasi terdampak tanah longsor

Berdasarkan hasil analisis BMKG terkait bencana hidrometeorologi menghimbau untuk pemerintah daerah, pihak terkait dan masyarakat untuk siap siaga menghadapi potensi bencana hidrometeorologi, seperti banjir, banjir bandang, dan tanah longsor. Adapun tindakan yang perlu dilakukan untuk antisipasi longsor ialah menghindari berada di kawasan rawan tanah longsor pada saat hujan, tidak melakukan penggalian pada lereng di kawasan tanah longsor. Disamping itu perlu meningkatkan kewaspadaan apabila terjadi tanda-tanda lereng akan longsor, melakukan upaya segera menghindari dari lereng dan melapor ke aparat yang berwenang untuk segera melakukan pengamanan lokasi. Masyarakat juga diimbau untuk memantau secara berkala dengan memantau informasi cuaca terkini melalui kanal resmi BMKG. Hal ini merupakan upaya meningkatkan kewaspadaan, upaya mitigasi dan kerjasama antar pemerintah, BPBD dan instansi terkait dapat meminimalisir dampak dan korban bencana yang terjadi.



Gambar 17. Visual Puncak dan Kawah Gunung Api Ibu Melalui Pesawat nirawak (drone) Tanggal 15 Januari 2025

ERUPSI GUNUNG IBU

Awal tahun 2025, Gunung Ibu kembali erupsi. Setelah Bulan Mei tahun lalu mengalami erupsi, Gunung Ibu kembali menunjukkan peningkatan aktivitas vulkanik pada tanggal (11/01) pukul 19.35 WIT. Meskipun tidak sampai menimbulkan korban jiwa dan kerusakan, peningkatan aktivitas vulkanik Gunung Api Ibu ini mengakibatkan 2.959 jiwa (838 KK) menderita dan sebanyak 1.326 jiwa (519 KK) mengungsi. Titik pengungsian dipusatkan pada delapan pos yang berada pada zona aman di radius sektoral lebih dari 6 km tepatnya di Desa Tongute Sungi dan Tongute Ternate.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) mencatat sejak juni 2024 hingga januari 2025 kejadian erupsi terekam rata-rata 70 kejadian/hari. Ketinggian kolom erupsi fluktuatif dan teramati gejala peningkatan tinggi kolom erupsi menjadi maksimal 4.000 m dari atas puncak. Hingga 15 Januari 2025 tercatat lima kali kejadian erupsi Gunung Ibu dengan kolom erupsi yang cenderung lebih tinggi dan lebih besar dibandingkan biasanya.

Berdasarkan hasil pemantauan visual dan instrumental dari Pos Pengamatan Gunung Api Ibu, teramati tinggi kolom abu mencapai ± 4.000 m diatas puncak atau setara dengan ± 5.325 m di atas permukaan laut pada pukul 07.11 WIT. Kolom abu teramati berwarna kelabu dengan intensitas tebal condong ke arah barat. Erupsi terekam melalui alat seismograf dengan amplitudo maksimum 28 mm dengan durasi ± 2 menit 11 detik.

Terdengar suara dentuman disertai gemuruh dan luncuran awan panas dengan jarak luncur 500 meter ke arah utara bukaan kawah yang dapat teramati dengan jelas melalui pos pengamatan. Melihat kondisi tersebut, Gunung Api Ibu dinaikkan statusnya dari level III (SIAGA) menjadi level IV (AWAS) terhitung pada pukul 10.00 WIT.



Gambar 18. Rapat Koordinasi Penanganan Darurat Bersama SKPD Kabupaten Halmahera Barat

Pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Barat langsung melakukan respon dan kaji cepat untuk menanggulangi bencana erupsi gunung api. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Halmahera Barat, BPBD Provinsi Maluku Utara bersama dengan tim dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menggelar rapat di Pos Komando Penanganan Darurat Erupsi Gunung Api Ibu yang terpusat di Kantor Bupati Halmahera Barat koordinasi dengan agenda penetapan Surat Keputusan (SK) Tanggap Darurat dan

penetapan pos pengungsian. Rapat dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Halmahera Barat dan Deputi Bidang Sistem dan Strategi Raditya Jati. Rapat koordinasi dihadiri oleh Direktur Dukungan Infrastruktur Darurat, Direktur Pemetaan dan Evaluasi Risiko Bencana, Tenaga Ahli BNPB, Komandan Kodim 1501/Ternate, Kapolres Halmahera Barat dan seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Halmahera Barat.

Dalam upaya pengurangan risiko bencana, tim gabungan yang terdiri dari BNPB, BPBD, pemerintah daerah, TNI, dan POLRI melakukan pembagian masker dan sosialisasi kesiapsiagaan terkait dengan erupsi gunung berapi. Selain itu, tim gabungan juga melakukan pemasangan spanduk himbauan zona larangan di enam desa yang berada pada radius 6 km sektor utara dan di radius 5 km arah perkebunan warga. Pemasangan spanduk informasi zona tidak aman erupsi gunung api juga dilakukan di akses jalan masuk ke wilayah-wilayah yang terletak pada zona tidak aman radius 5 km dan radius sektoral 6 km yang direkomendasikan oleh PVMBG untuk dikosongkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman bahaya erupsi Gunung Ibu.



Gambar 19. Proses Evakuasi Warga yang Berada di Zona Bahaya

Sementara itu, warga yang berada di radius 6 km dari Gunung Api Ibu dievakuasi ke tempat yang lebih aman. Adapun lokasi pengungsian di pusatkan di delapan lokasi dimana proses evakuasi dilakukan secara bertahap mulai tanggal 15-21 Januari 2025 dan dibantu oleh anggota dari satuan Kodim 1501/Ternate dengan memanfaatkan dua truk dari TNI dan dua truk dari Brimob. Di kondisi ini, Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Halmahera Barat ditunjuk sebagai koordinator kegiatan belajar mengajar dan trauma healing bagi anak-anak yang berada di lokasi pengungsian. Deputi Bidang Sistem dan Strategi BNPB Raditya Jati memberikan dorongan agar kegiatan belajar terus berjalan di ruang sekolah yang sudah disediakan. Selain itu, para tenaga kesehatan juga disiagakan di masing-

masing lokasi pengungsian untuk melayani para pengungsi yang membutuhkan bantuan kesehatan.

BNPB juga memberikan bantuan Dana Siap Pakai (DSP) Operasional untuk BPBD sebesar 200 juta rupiah dan untuk Kodim 1501/Ternate sebesar 100 juta rupiah. Selain bantuan uang tunai, BNPB juga memberikan bantuan logistik seperti kasur lipat, selimut, matras, hygiene kit, terpal, baby kit, verbed, paket sembako dan makanan siap saji.

Tabel 2. Jumlah dan Lokasi Pengungsi Bencana Erupsi Gunung Api Ibu (sumber : BPBD Kabupaten Halmahera Barat)

No	Lokasi Pengungsian	Jumlah Pengungsi	
		KK	Jiwa
1.	Kantor Desa Tongute Sungi	25	65
2.	Gereja Tongute Sungi	114	279
3.	SD Inpres Tongute Goin	57	149
4.	Gereja Akesibu	33	91
5.	SMK Akesibu	96	254
6.	SD Inpres 18 Akesibu	104	270
7.	SD Tongute Sungi	52	127
8.	Kantor Desa Tongute Goin	38	91

Untuk mengantisipasi jatuhnya korban jiwa, PVMBG menghimbau kepada masyarakat di sekitar Gunung Ibu dan pengunjung/wisatawan agar tidak beraktivitas, mendaki, dan mendekati Gunung Ibu di radius 5 km dan sektoral 6 km dari arah bukaan kawah di bagian utara dari kawah aktif Gunung Ibu. Jika terjadi hujan abu, masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan disarankan untuk menggunakan pelindung hidung, mulut (masker) dan mata (kacamata). Diharapkan masyarakat



Gambar 20. Pemasangan Sirine EWS di Desa Sangaji Nyeku dan Lapangan Desa Duono

tetap tenang dan tidak terpancing isu-isu tentang erupsi Gunung Ibu serta mengikuti arahan dari pemerintah daerah, BPBD, dan PVMBG.

Masyarakat yang berada di sekitar sungai diharapkan mewaspadaai potensi banjir lahar di sungai-sungai yang berhulu di bagian puncak Gunung Ibu utamanya jika terjadi hujan deras. Sebagai upaya kesiapsiagaan bencana banjir lahar dingin, BNPB telah memasang empat buah sensor EWS (Early Warning System) atau sistem peringatan dini banjir lahar dan empat sirine di aliran hulu sungai yang ada di Kawasan Gunung Ibu. Pada rapat koordinasi bersama Bupati Halmahera Barat, Raditya Jati menyampaikan bahwa kesadaran masyarakat sangat penting untuk memahami alat EWS sirine. Diimbau kepada seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Gunung Ibu untuk menjaga aset sirine EWS untuk kepentingan bersama.

TANAH LONGSOR KOTA BATAM

Bencana longsor terjadi di Kota Batam pada 13 Januari 2025. Longsor terjadi dini hari, tepatnya pukul 01.30 WIB. Kejadian tanah longsor yang menimpa sejumlah rumah di Perumahan Tiban Koperasi, Kecamatan Sekupang tersebut dipicu oleh hujan deras yang terus menerus mengguyur Kota Batam.

Akibat kejadian tersebut, empat warga dinyatakan meninggal dunia, sementara lima warga lainnya mengalami luka-luka. Selain itu, sebanyak delapan warga mengungsi dari total 25 warga yang terdampak pasca longsor tersebut.

Pasca kejadian longsor, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (Disdamkar PB) Kota Batam berkoordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan upaya pencarian dan evakuasi korban yang tertimbun longsor. Unsur yang terlibat diantaranya Disdamkar PB Kota Batam, Basarnas, TNI, Polri, Satpol PP, relawan, dan masyarakat sekitar. Pemerintah setempat mengimbau warga yang tinggal di sekitar area longsor agar segera mengungsi ke tempat yang lebih aman. Hal tersebut terkait perkiraan BMKG bahwa hujan masih terus berlangsung hingga beberapa hari ke depan di Kota Batam dan sekitarnya.

Selain mengevakuasi dan merelokasi warga, Pemerintah Kota Batam juga merencanakan melakukan pembangunan batu miring di area longsor yang merupakan area perbukitan yang berbatasan dengan permukiman warga untuk mencegah terjadinya longsor susulan. Sebagai tindak lanjut dari kejadian tersebut, Pemerintah Kota Batam juga akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait sebagai langkah strategis dalam penanganan bencana termasuk mencari solusi jangka panjang agar kejadian serupa tidak terulang kembali.



Gambar 21. Proses Evakuasi Korban Longsor (Sumber: Pusdatinkom BNPB)

BNPB melalui Portal Inarisk telah menyediakan informasi terkait perhitungan indeks risiko bencana untuk wilayah di seluruh Indonesia. Melalui Gambar 23, dapat dilihat indeks risiko bencana tanah longsor di Kepulauan Riau tahun 2023, dimana hampir seluruh wilayahnya memiliki risiko dengan tingkat risiko menengah yang ditandai dengan legenda pada peta berwarna kuning. Dari indeks tersebut, semua pihak, khususnya pemerintah maupun warga sekitar, dapat bersiap untuk menghadapi bencana dengan melakukan mitigasi seperti memperhatikan struktur bangunan rumah dan area sekitarnya untuk menghindari dampak kerusakan yang lebih besar jika sewaktu-waktu terjadi bencana.



PREDIKSI BENCANA FEBRUARI 2025 DI INDONESIA

**PREDIKSI CURAH HUJAN
FEBRUARI 2025
INDONESIA**
Update : 01 Januari 2025

BMKG
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA

CURAH HUJAN (mm) :		KETERANGAN :
8 - 20	RENDAH	Batas Propinsi Luar Negeri
20 - 50		
50 - 100		
100 - 150	MENENANG	
150 - 200		
200 - 300		
300 - 400	TINGGI	
400 - 500		
> 500	SANGAT TINGGI	

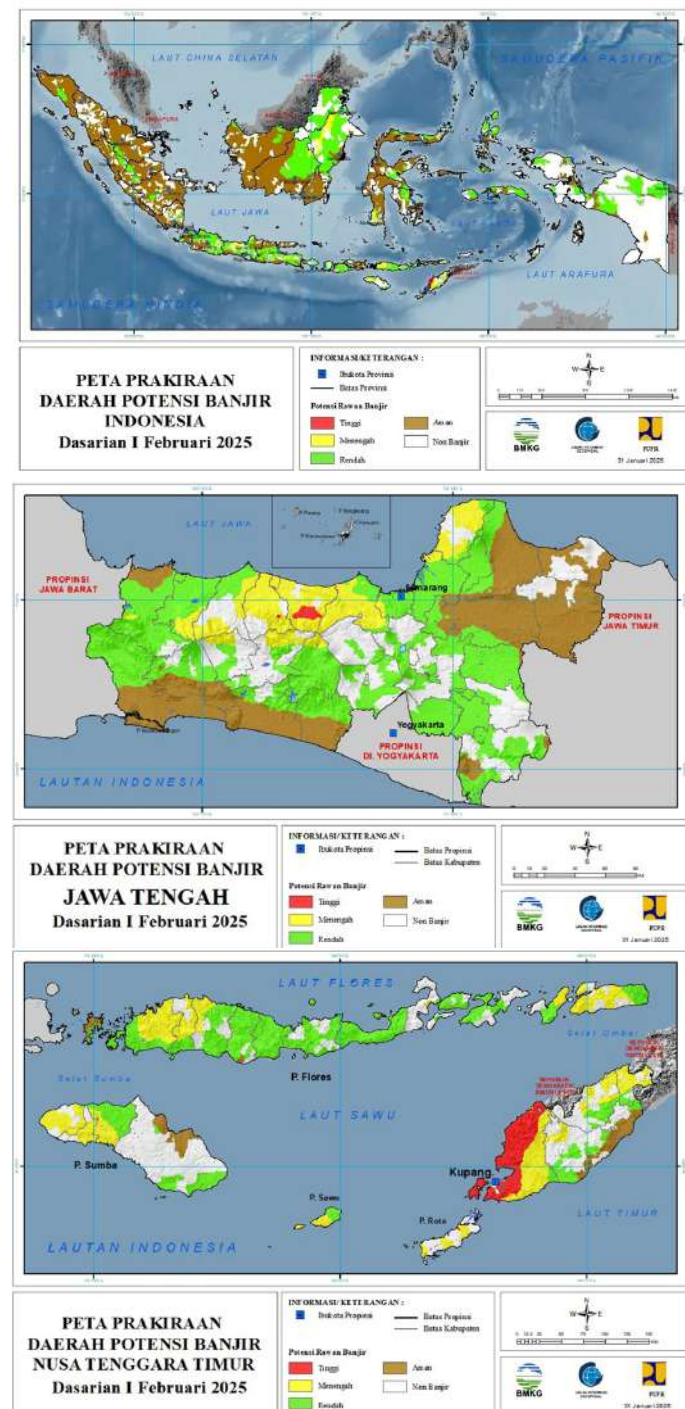
Scale: 0 50 100 150 200 250 km
ECMWF-ccr

Peta Prediksi Curah Hujan Februari 2025 dari BMKG menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia, terutama di pulau-pulau besar seperti Jawa, Kalimantan, dan wilayah Bali hingga Nusa Tenggara, berpotensi mengalami curah hujan dengan kategori menengah hingga sangat tinggi. Kondisi ini perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan risiko bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, dan tanah longsor. Beberapa wilayah, terutama di Pulau Sumatera, sebagian besar Pulau Sulawesi dan bagian utara pulau Papua, diprediksi akan mengalami curah hujan dengan intensitas menengah.

Pada peta prakiraan daerah potensi banjir untuk dasarian I (sepuluh hari pertama) bulan Februari 2025, teridentifikasi beberapa kabupaten/kota yang memiliki potensi tinggi terjadinya banjir. Wilayah-wilayah tersebut meliputi:

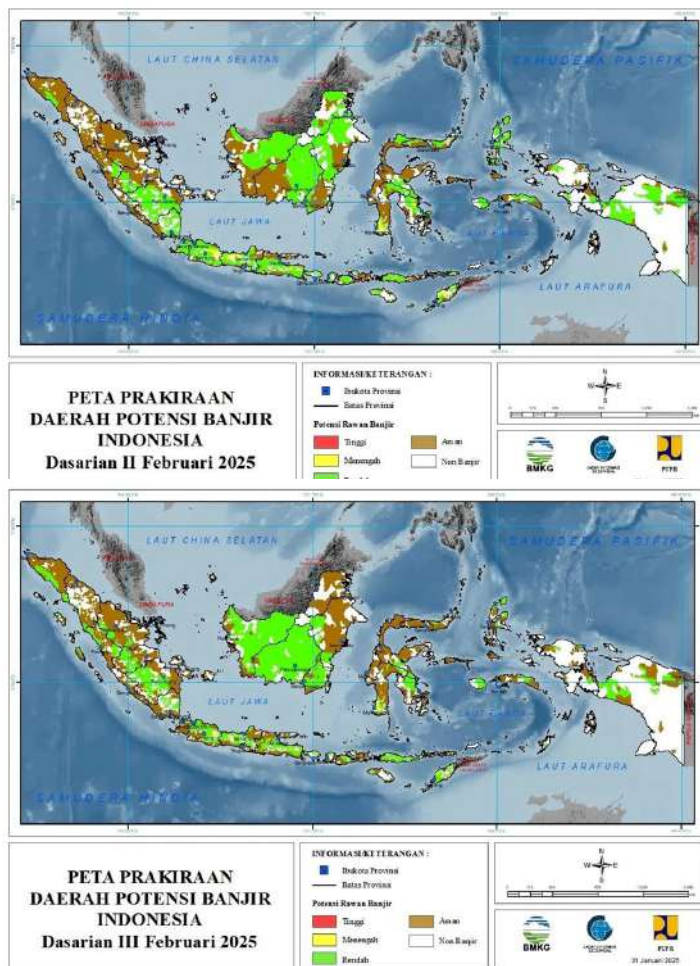
- Provinsi Jawa Tengah: Kabupaten Batang, Kendal, dan Pekalongan,
- Provinsi Nusa Tenggara Timur: Kota Kupang, Kabupaten Kupang, dan Rote Ndao

Informasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk mengambil langkah-langkah mitigasi dan pencegahan banjir.



Gambar 25. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Indonesia, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Timur Dasarian I Februari 2025

Berdasarkan peta prakiraan daerah potensi banjir untuk dasarian II dan III bulan Februari 2025, tidak teridentifikasi adanya kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki potensi tinggi terjadinya banjir. Meskipun demikian, masyarakat dan pemerintah daerah tetap diimbau untuk selalu waspada dan memantau informasi terkini dari BMKG, mengingat kondisi cuaca dan hidrologi dapat berubah sewaktu-waktu.



Gambar 26. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Indonesia Dasarian II dan Dasarian III Februari 2025

Jumlah kejadian

- < 5
- 5 - 10
- > 10

A diagram illustrating the relationship between circle size and a numerical scale. Three circles of increasing size are shown: a small green circle, a medium orange circle, and a large red circle. Lines connect the circles to labels on the right: the green circle is labeled < 5 , the orange circle is labeled $5 - 10$, and the red circle is labeled > 10 .

Data Kejadian Bencana Bulan Januari 2025

Jumlah Korban Meninggal & Hilang	85 jiwa	Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi	99.3%	diakibatkan oleh banjir
----------------------------------	---------	--	-------	-------------------------

99.3% diakibatkan oleh banji

diakibatkan oleh banir

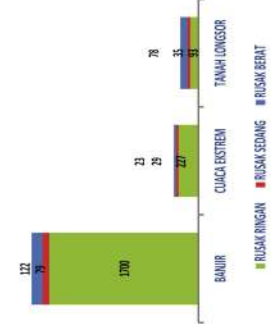
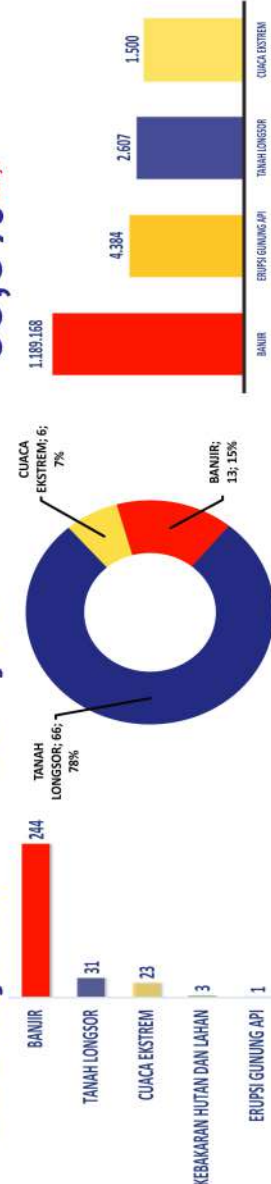
Jumlah Korban Meninggal & Hilang
85 jiwa

Mentella & Mengoni


 DEPARTMENT OF HEALTH AND HUMAN SERVICES

302 kejadian

jiwa



Tanggal Pembuatan: 04/01/2025 **Sumber:** www.gis.bnpb.go.id **per tanggal 3 Januari 2025** **Website:** www.bnpb.go.id **FB:** [infoBNPB](https://www.facebook.com/BNPBI) **Twitter:** [@BNPB_Indonesia](https://twitter.com/BNPB_Indonesia) **Telegram:** [DataBencanaIndonesia](https://t.me/DataBencanaIndonesia)

Periode: 1 Januari - 31 Januari 2025

-
-



•



100

1



E

Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor,
Cuaca Ekstrem dan Karhutla
Bulan Januari 2024 dan 2025

